

Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah SMA Negeri 1 Padang Cermin

Agnes Titis Endarliani^{1*}, Wakidi², Maskun³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: endarlianiagnes@gmail.com, HP. 089609084883

Received: October 10, 2017 Accepted: October 24, 2017 Online Published: October 24, 2017

Abstract: *The correlation between learning achievement of History subject towards historical awareness of Senior High School (SHS) Padang Cermin. The purpose of this study is to describe the correlation between learning achievement of History subject towards students' historical awareness in grade XII of Senior High School (SHS) Padang Cermin. This study used descriptive survey method. The data analysis technique was done using Jaspens's correlation coefficient (M) and the statistical test coefficient of Jaspens's correlation coefficient (M). The result of the data analysis and the hypothesis testing showed that there was a significant correlation between Learning Achievement of History subject towards students' historical awareness in grade XII SHS 1 Padang Cermin academic year 2016/2017.*

Keywords: *correlation, historical awareness, learning achievement*

Abstrak : **Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah SMA Negeri 1 Padang Cermin.** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hubungan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin. Metode yang digunakan adalah metode survei deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan korelasi *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* dan *Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: hubungan, kesadaran sejarah, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan manusia akan belajar untuk menjadi lebih baik dan untuk mempelajari ilmu yang akan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga diharapkan dapat membangun rasa sadar bagi manusia untuk membangun bangsanya sendiri.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003). Dari pendapat di atas dapat dijelaskan pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tujuan agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik.

Dalam proses pembelajaran sasaran atau tujuan dari belajar merupakan komponen penting yang harus dicapai. Meskipun proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berpusat pada siswa, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakikatnya siswa yang harus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan dan berguna bagi siswa. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang telah dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Ketika seseorang sudah belajar namun belum memiliki perubahan sikap yang baik maka dari itu tujuan atau sasaran hasil belajar belum tercapai dengan baik.

Menurut Winkel (1996:226) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang. Maka prestasi merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dalam hal ini apakah benar dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran sejarah dapat juga diartikan dengan tercapainya tujuan penting dari pembelajaran sejarah yaitu kesadaran sejarah. Peraturan Mendiknas No. 22 tahun 2016 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai lima tujuan mata pelajaran sejarah SMA pada prinsipnya memiliki tujuan penting untuk membentuk dan mengembangkan tiga kecakapan siswa, yaitu kemampuan akademi, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kesadaran sejarah merupakan komponen penting dalam tujuan pembelajaran sejarah.

Menurut Suyatno Kartodirdjo (1989: 1-7), kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pembangkitan kesadaran bahwa bangsa itu merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui suatu proses sejarah, yang

akhirnya mempersatukan sejumlah nasyon kecil dalam suatu nasyon besar yaitu bangsa. Dengan demikian indikator-indikator kesadaran sejarah tersebut dapat dirumuskan mencakup: menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; mengenal diri sendiri dan bangsanya; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Dalam rangka *nation building* pembentukan solidaritas, inspirasi dan aspirasi mengambil peranan yang penting. Tanpa kesadaran sejarah, kedua fungsi tersebut sulit kiranya untuk dipacu, dengan perkataan lain semangat nasionalisme tidak dapat ditumbuhkan tanpa kesadaran sejarah.(2)Pembelajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional sebagai “soko guru” dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran sejarah perlu disempurnakan agar dapat berfungsi secara lebih efektif, yaitu penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Sartono Kartodirdjo, 1993: 53&247).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa tujuan pokok pembelajaran sejarah yaitu dalam rangka *nation and character building* atau pembangunan dan pembinaan bangsa melalui kesadaran sejarah. Fenomena yang sering terjadi di lapangan pembelajaran sejarah selalu diidentikan dengan materi hafalan. Persoalan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan sumber belajar. Media-media berupa gambar yang menginformasikan mengenai peristiwa sejarah sangat kurang di gunakan dalam proses pembelajaran,

bahkan objek sejarah yang berada tidak jauh dari tempat pembelajaran hampir tidak terlihat dilingkungan tempat siswa belajar.

Dalam pembelajaran sejarah, memahami makna dan tujuan pembelajaran sejarah berarti memahami pula bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, akan dikembangkan aktivitas siswa untuk melakukan telaah terhadap peristiwa sejarah, dan menginternalisasikan berbagai nilai di balik peristiwa tersebut.

Menurut Lickona (1996:93) terdapat tiga alasan yang mendesak mengapa kita harus mengembangkan pendidikan karakter bangsa di sekolah yaitu pertama, kita membutuhkan karakter yang baik apabila ingin menjadi manusia seutuhnya. Kita membutuhkan pikiran, hati dan kemauan yang kuat sebagai contoh jujur, empati, perhatian, ketekunan, disiplin diri sendiri dandorongan moral. Kedua, sekolah merupakan tempat yang baik untuk mengajarkan, menyebarluaskan nilai-nilai karakter bangsa. Ketiga, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun sebuah masyarakat yang bermoral.

Oleh sebab itu pembelajaran sejarah diharapkan dapat benar-benar mewujudkan kesadaran sejarah demi menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Dapat dikatakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik.

Menurut Aman (2011:61) selama ini penilaian hasil difokuskan pada kemampuan akademik, sedangkan penilaian terhadap kesadaran sejarah dan nasionalisme masih kurang mendapatkan perhatian. Kecenderungan yang masih sering dijumpai dalam proses penilaian pembelajaran sejarah adalah penilaian yang dilaksanakan masih dominan pada pengetahuan sejarah dan sangat sedikit yang menilai aspek sikap dan perilaku. Oleh sebab itu jika dilihat dari prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Padang Cermin siswa cenderung memiliki nilai yang cukup baik atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, maka timbul pertanyaan apakah prestasi belajar tersebut sudah mencakup ketiga komponen penting dalam tujuan pembelajaran sejarah yaitu, kecakapan akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 12), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.

Menurut Sugiyono (2016: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010: 173), mendefinisikan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin yang berjumlah 103 siswa dari 4 kelas.

Sugiyono (2016: 120), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara, menurut Margono (2007:123) mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan mutlak, artinya tidak ada suatu ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh sebab itu untuk menentukan banyaknya anggota sampel peneliti mengambil sebesar 50% dari jumlah populasi yaitu $\frac{50}{100} \times 103 \text{ siswa} = 51,5$ siswa dibulatkan menjadi 52 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan anggota sampel adalah: Teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi dalam penelitian dianggap homogen. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Untuk menentukan siswa dari masing-masing kelas yang akan di ambil sebagai anggota sampel digunakan cara undian, yaitu melakukan undian terhadap seluruh siswa Kelas XII IPS 1 sampai kelas XII IPS 4

Menurut Sugiyono (2016:193), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199). Jenis angket yang digunakan yaitu *skala Likert*. Alasan peneliti menggunakan *skala Likert* adalah skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai tingkat kesadaran sejarah.

Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*) Dalam penelitian ini, angket berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kesadaran sejarah siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari siswa. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa daftar laporan kumpulan hasil belajar siswa semester 1 (satu) yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah untuk

menentukan prestasi belajar sejarah siswa.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:197), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, prestasi belajar di tempat penelitian dan sikap siswa terhadap kesadaran sejarah.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau $n = 25$ jadi r_{tabel} sebesar 0,413. Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan secara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Setelah dilakukan uji validitas, Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, valid dan reliable. Menurut Sudarwan Danim (2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* pearson, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas Reabilitas instrumen menurut

Sujarweni (dalam Sujarweni dkk, 2012:186) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya, Pengukuran reabilitas intrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach h .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data pada penelitian ini merupakan data ordinal dan interval maka rumus statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah *Koefisien Korelasi Jaspens (M)* sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Uji signifikansi *Koefisien Korelasi Jaspens (M)* untuk melihat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa, ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\left(\frac{O_b - O_a}{P} \right) \right]}$$

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $r_0 > r_{0,05;52}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $r_0 < r_{0,05;52}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan

rumus yang telah di cantumkan pada bagian teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Cermin yang terletak di Kabupaten Pesawaran. Sejarah SMA Negeri 1 Padang Cermin adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang pada sebelumnya adalah tergabung dalam Kabupaten Lampung Selatan. Akan tetapi, setelah terbentuknya Kabupaten Pesawaran, maka daerah di seputaran SMA Negeri 1 Padang Cermin masuk ke dalam wilayah Kabupaten Pesawaran. SMA Negeri 1 Padang Cermin didirikan pada tahun 1989 dan bertempat di Jalan Pramuka Barat No. 7, Desa Hanura, Kecamatan Padang Cermin. SMA Negeri 1 Padang Cermin ini sebelumnya merupakan peralihan dari SPG 1 Hanura. Saat ini, SMA Negeri 1 Padang Cermin dipimpin oleh Ibu Dra. Enie Augustus Junaety. Berdasarkan data sekolah tahun ajaran 2016-2017 maka terdapat 848 siswa, 73 tenaga kerja, 6 jurusan, 41 gedung sarana dan prasarana.

Menapaki langkah di tahun ajaran baru 2016-2017, SMA Negeri 1 Padang Cermin didaulat menjadi Sekolah Rujukan di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2016 oleh Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas. Adapun program Sekolah Rujukan tersebut yaitu:

1. Meningkatnya daya inisiatif sekolah untuk memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan.

2. Optimalnya potensi sumber daya sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Berkembangnya praktik-praktik terbaik (*best practices*) penyelenggaraan pendidikan yang dapat dirujuk sekolah lain.
4. Terbangunnya sinergi pembangunan sekolah bermutu dengan pemerintah daerah.
5. Terwujudnya perluasan dan percepatan ketersediaan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi.
6. Terjalinnnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam mengembangkan sekolah.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Februari 2017 s.d 20 Februari 2017 di SMA Negeri 1 Padang Cermin. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket dengan jumlah populasi seluruh siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin. Penyebaran angket dilakukan dengan meminta izin alokasi waktu dari jam Mata Pelajaran Sejarah sehingga penyebaran angket ini hanya dilakukan 1 kali periode penyebaran kepada kelas kontrol yaitu Kelas XII IPS. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif deskriptif yang terdiri dari kesadaran sejarah siswa dan prestasi. Penyebaran angket dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan di seluruh Kelas XII IPS. Penyebaran angket dilakukan saat jam mata pelajaran sejarah berlangsung. Dalam penelitian ini kegiatan penyebaran angket di lakukan dengan tidak memberikan materi, karena dalam penyebaran angket kesadaran sejarah peneliti hanya ingin melihat sejauh mana tingkat kesadaran sejarah siswa

selama mendapatkan pelajaran sejarah yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah.

Pertemuan dilakukan pada hari Selasa 14 Februari 2017, dimulai pada pukul 11:00 – 13.00 WIB. Peneliti memasuki ruangan Kelas XII IPS untuk menyebar angket. Didalamnya terdapat 52 siswa, kemudian peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa serta memberitahukan maksud dan tujuan peneliti. Namun sebelum peneliti masuk ke kelas, peneliti menemui guru bidang studi Sejarah Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin untuk meminta arahan dan bantuan. Peneliti diperkenankan masuk ke kelas eksperimen oleh Ibu Nursaida Wati, S.Pd selaku guru bidang studi Sejarah, setelah itu barulah peneliti diperkenankan untuk memulai kegiatan penyebaran angket yang diawasi oleh guru bidang studi.

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah memperkenalkan diri serta menanyakan kehadiran siswa, dan juga sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke kelas. Setelah sesi perkenalan peneliti mulai menyebarkan angket pada siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Padang Cermin. Kemudian peneliti memeriksa apakah semua siswa telah mendapatkan angket. Setelah dipastikan semua siswa mendapatkan angket kesadaran sejarah maka peneliti menjelaskan bagaimana cara-cara mengerjakan angket tersebut serta memberikan penjelasan mengenai angket tersebut. Setelah diharapkan semua siswa mengerti maka peneliti memulai mempersilakan siswa untuk mengisi angket kesadaran sejarah tersebut. Pada penyebaran angket ini banyak siswa yang bertanya karena kurang mengerti apa maksud dari

pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket tersebut. peneliti kemudian dengan caranya menjelaskan maksud dari masing-masing pertanyaan yang terdapat pada angket kepada siswa. Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa yang ada didalam kelas hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan yang sama oleh siswa lainnya.

Setelah keseluruhan siswa selesai mengisi angket maka peneliti memanggil siswa melalui absen dari yang terbawah untuk mengumpulkannya kepada peneliti. Kemudian, peneliti mengakhiri pertemuan ini dengan dengan mengucapkan salam. Angket digunakan untuk memperoleh data atau skor kesadaran sejarah, terlebih dahulu angket di uji cobakan pada 25 siswa untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap pernyataan kuisisioner yang berjumlah 20 pernyataan, yang keseluruhannya adalah pernyataan positif dapat dinyatakan bahwa 20 pernyataan tersebut adalah valid. Selanjutnya hal ini, 20 pernyataan angket tersebut dapat digunakan. Uji reliabilitas dari pernyataan kuisisioner kebiasaan belajar siswa diperoleh nilai r_{11} adalah 0,99 memiliki kriteria sangat tinggi.

Proses untuk mendapatkan data prestasi belajar sejarah diambil nilai raport Tahun Ajaran 2016/2017 siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Padang Cermin. Nilai raport siswa merupakan akumulasi dari beberapa hasil belajar siswa yang terdiri hasil penilai nilai Ulangan Harian (UH), nilai rata-rata tugas, nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan nilai Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

Jumlah skor kesadaran sejarah yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017. Selanjutnya skor akan di kategorisasikan, adapun kategori prestasi belajar dan kesadaran sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis.

Berdasarkan dari 52 responden, yang memiliki kriteria Prestasi Belajar Sejarah tinggi berjumlah 9 responden bekisar $\geq 83,5$ dengan persentase 17,31%. Kemudian 34 responden memiliki kriteria Prestasi Belajar Sejarah sedang berkisar 78,5-82,5 dengan persentase 65,38%. sisanya 9 responden memiliki Prestasi Belajar Sejarah rendah berkisar $\leq 77,5$ dengan persentase 68,42%, sedangkan dari 52 responden, yang memiliki kriteria Kesadaran Sejarah Tinggi berjumlah 9 responden bekisar ≥ 86 dengan persentase 17,31 %. Kemudian 25 responden memiliki kriteria Kategori Kesadaran Sejarah Sedang berkisar 77,6-85 dengan persentase 48,07 %. sisanya responden memiliki Prestasi Belajar Sejarah rendah berjumlah 18 responden berkisar $\leq 77,5$ dengan persentase 34,61 %.

Uji *normalitas* dan uji *linieritas* dilakukan terlebih dahulu, sebelum melakukan uji analisis data. bahwa uji *normalitas* kesadaran sejarah siswa untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk = 8 - 1 = 7$ diperoleh $\chi_{hitung} 13,01$ dan $\chi_{tabel} = 14,06$.

Karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas Prestasi belajar siswa untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk = 8 - 1 = 7$ diperoleh $\chi_{hitung} = 5,21$ dan $\chi_{tabel} = 12,56$. Karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kedua nilai tersebut juga dikatakan homogen dengan menunjukkan besarnya $F_{hitung} = 1,72 < F_{tabel} = 2,9$ pada taraf nyata 5%. $F_{hitung} = 1,72 < F_{tabel} = 2,9$ pada taraf nyata 5%. $F_{hitung} = 1,72 < F_{tabel} = 2,9$ pada taraf nyata 5%.

Untuk melakukan pengujian hipotesis guna menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa, maka digunakan rumus *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*. Dari hasil penghitungan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* di atas dapat diketahui bahwa nilai $M = 0,7193$. Selanjutnya digunakan rumus Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_0 = 0,6040 > r_{0,05;52} = 0,2732$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Ini berarti bahwa Hubungan yang Signifikan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa "Ada hubungan yang signifikan prestasi belajar

sejarah dengan kesadaran sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017, artinya yaitu terjadi hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang berarti jika prestasi belajar sejarah siswa tinggi, sedang atau rendah maka akan berhubungan dengan tingkat kesadaran sejarah siswa. Hubungan signifikan pada diagram analisis kategori tinggi ditunjukkan dengan grafik yang dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan antara prestasi belajar (X) dengan kesadaran sejarah (Y). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kesadaran sejarah tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi belajar atau materi pembelajaran sejarah, namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti menurut Winata Putera (1992: 86), mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan. Oleh sebab itu keberhasilan kegiatan pembelajaran sejarah sangat tergantung juga pada kompetensi guru dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar siswa, bagaimana cara agar siswa mencapai tujuan belajarnya yang dalam hal ini adalah kesadaran sejarah, bagaimana cara agar siswa mencapai tujuan tersebut, dan sarana apa yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diagram hasil uji hipotesis kategori prestasi belajar dan kategori kesadaran sejarah yang menunjukkan hasil dimana prestasi belajar sejarah yang tinggi sedang atau rendah akan mempengaruhi kesadaran sejarah siswa. Hasil analisis pada diagram menunjukkan bahwa prestasi belajar

sejarah berhubungan dengan kesadaran sejarah siswa. Hal itu dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Statistik *Koefisien Korelasi Japen's (M)* diperoleh hasil dari $r_0 = 0,6040$ yang mana lebih besar $> r_{0,05;52} = 0,2732$ ($0,6040 > 0,2732$).

Hubungan signifikan pada diagram analisis kategori tinggi diatas ditunjukkan dengan grafik yang dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan antara prestasi belajar (X) dengan kesadaran sejarah (Y). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kesadaran sejarah tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi belajar atau materi pembelajaran sejarah, namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti menurut Winata Putera (1992: 86), mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan. Oleh sebab itu keberhasilan kegiatan pembelajaran sejarah sangat tergantung juga pada kompetensi guru dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar siswa, bagaimana cara agar siswa mencapai tujuan belajarnya yang dalam hal ini adalah kesadaran sejarah, bagaimana cara agar siswa mencapai tujuan tersebut, dan sarana apa yang diperlukan.

Dari hasil uji hipotesis tersebut menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah. Hubungan tersebut signifikan dengan taraf signifikan 5% yang berarti tingkat signifikan atau kepercayaan 95%. Hal ini, tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh

sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian. Hal ini didukung oleh pendapat Sartono Kartodirdjo, 1993: 53 dalam proses pembentuk *national and charater building* tidak lain bahwa pembelajaran sejarah memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan kesadaran sejarah. Jadi hasil uji hipotesis ditemukan bahwa “Ada hubungan yang signifikan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017, artinya yaitu terjadi hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang berarti jika prestasi belajar sejarah siswa tinggi, sedang atau rendah maka akan berhubungan dengan tingkat kesadaran sejarah siswa.

Hasil penelitian dalam bentuk diagram yang merupakan hasil uji hipotesis kategori prestasi belajar dan kategori kesadaran sejarah yang menunjukkan hasil dimana prestasi belajar sejarah yang tinggi sedang atau rendah akan mempengaruhi kesadaran sejarah siswa. Hasil analisis pada diagram menunjukan bahwa prestasi belajar sejarah berhubungan dengan kesadaran sejarah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapat dari penelitian mengenai Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara

prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan ini diukur menggunakan instrumen angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hubungan tersebut memiliki tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian. Berdasarkan analisis data penelitian dengan tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95%, maka didapat nilai $r_0 = 0,6040 > r_{0,05;52} = 0,2732$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta : Depdiknas.
- Lickona Thomas.1996. Bleven Principles of Effective Character Education Journal of Moral Education. 25(1), 93-100 Diakses dari http://www.academia.edu/15183726/PEMBELAJARAN_SEJ_ARAH_DALAM_UPAYA_PEMBANGUNAN_KARAKTER_BANGSA_DAN_KESADARAN_SEJARAH. 26 Agustus 2017, pukul 17.36 WIB
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mendiknas. 2006. *No.22 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai lima tujuan mata pelajaran sejarah SMA*. Jakarta: Mendiknas.
- Misbahuddin; Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno Kartodirdjo. 2000. "Teori dan Metodologi Sejarah dalam Aplikasinya", dalam *Historika*,

Nomor.11 Tahun XII. Surakarta:
Pendidikan Sejarah Universitas
Negeri Jakarta Komis
Pemberantasan Korupsi (UNS)
Surakarta.

Winata Putra, H. Udin, S. 1992.
Strategi Belajar Mengajar.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel. 1996. Psikologi Pengajaran.
Jakarta : Grasindo.